

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Keadaan lingkungan menjadi indikasi bahwa lingkungan dapat berpengaruh pada kesehatan pada suatu wilayah tersebut, baik berupa keadaan lingkungan ataupun perilaku. Menurut Blum (1985), perilaku dan lingkungan merupakan faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Dengan menjaga lingkungan yang bersih, seseorang terhindar dari berbagai macam penyakit. Penyakit berbasis lingkungan salah satunya yaitu DBD, ISPA, diare, malaria, dan lain sebagainya. Perilaku hidup bersih dan sehat harus diterapkan dalam setiap kehidupan manusia kapan saja dan dimana saja. Seperti halnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga/keluarga, institusi kesehatan, tempat-tempat umum, sekolah maupun tempat kerja.

Salah satu penyakit yang timbul dari kurangnya pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu Demam Berdarah Dengue. Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Di Indonesia merupakan wilayah endemis

dengan sebaran di seluruh wilayah tanah air. Pada umumnya penderita DBD (Demam Berdarah Dengue) akan mengalami fase demam selama 2-7 hari, fase. Gejala yang akan muncul seperti ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti mimisan atau gusi berdarah serta adanya kemerahan di bagian permukaan tubuh pada penderita (Kemenkes, 2017). Penyakit DBD disebabkan oleh Virus Dengue dengan tipe DEN 1, DEN 2, DEN 3 dan DEN 4. Keempat serotipe ini menimbulkan gejala yang berbeda-beda jika menyerang manusia. Serotipe yang menyebabkan infeksi paling berat di Indonesia, yaitu DEN-3 (Satari & Meiliasari, 2004)

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit demam berdarah masih rendah terlihat dari kasus yang ada di Indonesia. Sepanjang Januari-Februari 2016 Direktorat Pengendalian penyakit tular vektor dan Zoonosis Kementerian Kesehatan mencatat 8.487 orang penderita DBD dengan jumlah kematian 108 orang. Golongan terbanyak yang mengalami DBD di Indonesia pada usia 5-14 tahun mencapai 43,44% dan usia 15-44 tahun mencapai 33,25% (Kemenkes, 2017).

Pada tahun 2016 kasus DBD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 1.575 kasus dengan angka kematian 12 orang. Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, pada tahun 2016 sebanyak 2.186 kasus yang berakibat meninggal dunia berjumlah empat orang. Kasus penyakit dari

gigitan nyamuk *Aedes aegypti* di 2016 tergolong meningkat jika dibandingkan pada tahun sebelumnya karena beberapa faktor, di antaranya musim hujan yang panjang di tahun 2016. Selain itu, dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul, kasus DBD terdapat di empat kecamatan, yaitu Kecamatan Kasihan sebanyak 374 kasus, Sewon 308 kasus, Bantul 268 kasus serta Banguntapan sejumlah 233 kasus. Penemuan kasus DBD di 4 kecamatan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh letak geografis kecamatan yang berbatasan dengan kota dengan jumlah penduduk yang lebih tinggi dari kecamatan lainya sehingga factor lingkungan sangat berpengaruh pada kasus ini.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 dan Kasihan 2 , Kecamatan Kasihan merupakan kecamatan diurutan pertama yang memiliki kasus dan penderita DBD tertinggi. Berdasarkan data dari puskesmas Kasihan 2 pada tahun 2015 terdapat kasus demam berdarah berjumlah 179 orang dan mengakibatkan 4 orang meninggal. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan yaitu 199 orang yang terkena DBD. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu 24 orang dan mengakibatkan 1 orang meninggal. Meskipun jumlah kasus DBD pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi Kecamatan Kasihan tetap menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan 16 kecamatan lainya yang ada di Kabupaten Bantul.

Pencegahan DBD dapat dilakukan secara fisik, kimia, biologi dan mekanik. Salah satu upaya penanggulangan DBD yaitu dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan 3M, yaitu menguras (dan menyikat) bak mandi, bak WC dan lain-lain, menutup tempat penampungan air rumah tangga (tempayan, drum, dan lain-lain). Namun adanya keterbatasan pendidikan, pemahaman, dan latar belakang sehingga masyarakat belum mampu mandiri dalam pelaksanaannya. Mengingat kenyataan tersebut penyuluhan tentang vektor dan pengendaliannya masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara berkesinambungan (Fidayanto, Ringga, 2013). Selain itu PHBS juga perlu dilakukan oleh masyarakat, hal tersebut akan menjadi upaya yang efektif untuk mencegah penyakit menular seperti penyakit akibat dampak perubahan iklim. Upaya PHBS dapat menjadi determinan penyakit dan juga pencegahan penyakit (Raksanagara & Raksanagara, 2015)

Menurut Permenkes RI No374/Menkes/Per/III/2010 tentang pengendalian vektor pasal 5 ayat 1 pengendalian vektor dapat dilakukan dengan pengelolaan lingkungan secara fisik atau mekanis, penggunaan agen biotik, kimiawi, baik terhadap vektor maupun tempat perkembangbiakannya dan/atau perubahan perilaku masyarakat serta dapat mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal sebagai alternatif. Sedangkan pada pasal 13 pengendalian vektor dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat untuk berperan serta meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui

peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan sehat. Maka dari itu perlunya dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, terutama pada anak-anak sekolah.

Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Oleh karena itu promosi atau pendidikan kesehatan di sekolah sangatlah penting (Notoatmodjo, 2010). Lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sehat akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat anak-anak (Notoatmodjo, 2007). Siswa sekolah dasar yang berumur 7-13 belum tahu tentang bagaimana menjaga kesehatan dan lingkungan yang ada disekitarnya. Pada usia tersebut anak -anak mudah sekali terkena penyakit dikarenakan daya tubuhnya yang masih rentan. Sehingga perlunya dilakukan penyuluhan terkait dengan pencegahan DBD terhadap siswa sekolah dasar

Pengetahuan dan sikap anak-anak usia sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan menggunakan video animasi pencegahan DBD. Media video animasi memiliki potensi yang cukup besar jika digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman secara tidak langsung bagi siswa. Penggunaan video animasi sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami pelajaran yang sifatnya sulit dijelaskan secara konkret (Noviyanto, Juanengsih, &

Rosyidatun, 2015). Selain itu, kemampuan video dalam memvisualisasikan materi sangat efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video (Daryanto, 2016). Adanya video animasi ini diharapkan agar anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dan sadar akan pentingnya melakukan pencegahan DBD. Pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nurul (2016) menyebutkan bahwa media animasi dapat menjadi salah satu media audiovisual yang berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa SD. Selain itu, berdasarkan penelitian Ikhwanul tahun 2017 menyebutkan bahwa ada pengaruh pemutaran video animasi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas II B SD Muhammadiyah Karangtengah Bantul Yogyakarta.

Selain media video animasi, penggunaan media MS.Powerpoint juga dapat menambah pengetahuan dan sikap siswa. Media Ms. Powerpoint adalah program presentasi yang mampu menghasilkan tampilan dalam bentuk teks, gambar dan suara serta animasi. Aplikasi tersebut dapat mempermudah penyampaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu pesan informasi secara visual mudah dipahami dan mampu merangsang peserta didik untuk mengetahui lebih jauh materi yang dipelajari (Nurlyanto,

2013). Berdasarkan penelitian Mardiyah tahun 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan multimedia powerpoint dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PKN kelas IV Jabal Uhud SD Islam PK Muhammadiyah Delanggu.

Sekolah dasar yang dipilih adalah SDN Negeri yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kasihan yaitu SDN 2 Padokan yang berada di wilayah Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Siswa-siswi yang bersekolah di SD tersebut, sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar Kecamatan Kasihan seperti Jogonalan, Madukismo, Padokan dan lain-lain. Meskipun berada di wilayah cakupan Puskesmas Kasihan, namun SD ini belum memiliki kader jumentik yang dapat berperan dalam pemberantasan DBD di wilayah Kasihan. Selain itu, SD ini dipilih karena kasus DBD yang pernah terjadi pada tahun 2014 yang berjumlah 2 orang dan mengakibatkan 1 orang meninggal dunia. Penyuluhan yang pernah dilakukan di SDN 2 Padokan biasanya yaitu menggunakan media powerpoint, dengan menggunakan media powerpoint materi yang akan disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik. Responden yang dipilih yaitu anak kelas V, karena anak kelas V sekolah dasar berusia 10 dan 11 tahun, Pada usia ini anak mencapai objektivitas tertinggi. Masa penyelidikan, kegiatan mencoba dan bereksperimen, yang distimulusir oleh dorongan-dorongan meneliti dan rasa ingin tahu yang besar. Merupakan masa

pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah dan bereksplorasi (Kartono, 1995).

Berdasarkan studi pendahuluan terkait dengan pengetahuan pencegahan DBD yang telah dilakukan kepada 10 siswa/siswi SDN 2 Padokan. Dari 10 siswa yang telah diberikan pertanyaan, terdapat 7 siswa yang memiliki pengetahuan rendah atau bisa dikatakan 70 % siswa/siswi SDN 2 Padokan berpengetahuan rendah terkait dengan pencegahan DBD. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh dengan membandingkan antara video animasi dan Ms.Powerpoint Terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa di SDN 2 Padokan

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh pemutaran video animasi dan MS.Powerpoint terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di SDN 2 Padokan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh video animasi dan Ms. Powerpoint terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan DBD di Sekolah Dasar Negeri 2 Padokan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Pengaruh video animasi sebelum dan setelah penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD SDN 2 Padokan
- b. Diketahui pengaruh video animasi sebelum dan setelah penyuluhan terhadap tingkat sikap siswa tentang pencegahan DBD SDN 2 Padokan
- c. Diketahui Pengaruh Ms. Powerpoint sebelum dan setelah penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan DBD SDN 2 Padokan
- d. Diketahui Pengaruh Ms. Powerpoint sebelum dan setelah penyuluhan terhadap tingkat sikap siswa tentang pencegahan DBD SDN 2 Padokan
- e. Diketahui media yang efektif antara video animasi dengan MS.Powerpoint terhadap tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan DBD

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Mengaplikasikan video animasi yang pernah peneliti terdahulu lakukan pada teori pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

2. Bagi siswa-siswi

Pengetahuan siswa dapat bertambah dengan pemutaran video animasi sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah dalam bidang promosi kesehatan dalam pengendalian vektor.

2. Lingkup Materi

Materi penelitian ini adalah mencakup promosi kesehatan dengan menggunakan media video animasi tentang pencegahan DBD. Materi ini mencakup pengertian DBD, perkembangbiakan nyamuk, gejala penyakit DBD dan pencegahan DBD.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN 2 Padokan sebagai kelompok perlakuan dan V C SDN 2 Padokan sebagai kelompok kontrol.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. SD ini dipilih karena berdasarkan kasus DBD yang pernah terjadi pada tahun 2014 yang mengakibatkan 1 siswa meninggal dunia.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2018

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemutaran Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan DBD di SDN 2 Padokan”. belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis yang telah dilakukan, antara lain :

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Imam Setya Arifian (2016) Pemanfaatan Model Tempat Sampah Bervideo Terhadap Ketepatan Memilah Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa	Variabel bebas : sama-sama menggunakan media video animasi	Variabel terikat: Penelitian Imam : ketepatan memilah sampah Penelitian ini : pengetahuan dan sikap siswa dalam

	Banyuraden, Gamping, Sleman		pengecegan DBD
2.	Dani Nugraha Putratama (2017) Penyuluhan dengan pemutaran video dan demonstrasi terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun siswa SD Negeri I Nanggulan Kulon Progo	Variabel bebas : sama-sama menggunakan video	Variabel terikat: Penelitian imam : perilaku cuci tangan pakai sabun Penelitian ini : pengetahuan dan sikap siswa dalam pengecegan DBD